

## Analisis Kesalahan Tatabahasa Pada Teks Procedure Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Asahan

Oleh:

**Lis Supiatman**

Email: [nisafira202@yahoo.com](mailto:nisafira202@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa jenis kesalahan dan mendeskripsikan kesalahan yang paling banyak dibuat oleh mahasiswa dalam menulis teks procedure. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Asahan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V prodi bahasa Inggris Universitas Asahan sebanyak 26 orang. Metodologi penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa hasil tulisan mahasiswa dalam bentuk teks procedure. Teknik pengumpulan data meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menghitung data dengan menggunakan rumus statistik sederhana. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mahasiswa banyak melakukan kesalahan dalam menggunakan bentuk tatabahasa (misinformastion) dengan frekuensi kesalahan sebanyak 116 kesalahan (22,01 %), yang kedua omission dengan total kesalahan 338 (64.14 %). Yang ketiga misordering dengan total kesalahan 73 (13.85 %). Kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa masih terpengaruh dengan bahasa ibu sehingga mereka masih menyamakan pola dan aturan bahasa tersebut dengan bahasa Inggris. Selain itu banyak mahasiswa yang masih memiliki kemampuan yang kurang dalam tatabahasa yang dapat dikarenakan pembelajaran yang belum optimal.

**Kata kunci:** analisis kesalahan, kesalahan tatabahasa, teks procedure

### PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu keterampilan bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh mahasiswa di Universitas, khususnya mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris Universitas Asahan. Nurjamal, dkk (2013:4) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Oleh karena itu, mengombinasikan dan menganalisis setiap unsur kebahasaan dalam sebuah karangan merupakan suatu keharusan bagi penulis. Dari sinilah akan terlihat sejauh mana pengetahuan yang dimiliki penulis dalam menciptakan sebuah karangan yang efektif. Kosakata dan kalimat yang digunakan dalam kegiatan menulis harus jelas agar mudah dipahami oleh pembaca. Disamping

itu, jalan pikiran dan perasaan penulis sangat menentukan arah penulisan sebuah karya tulis atau karangan yang berkualitas. Dengan kata lain, hasil sebuah karangan yang berkualitas umumnya ditunjang oleh keterampilan kebahasaan yang dimiliki seorang penulis.

Mahasiswa mengungkapkan perasaan dan ide ke dalam sebuah kata, kata menjadi frase, kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, dan paragraf menjadi sebuah teks. Tentu saja mereka harus memahami tata bahasa yang baik. Memahami tata bahasa sangat penting di dalam menulis karena melalui pemahaman tata bahasa yang baik mereka dapat menyusun kalimat, paragraf, dan sebuah teks dengan tata bahasa yang tepat sehingga mereka dapat

menyampaikan pesan mereka dengan jelas dan apa yang ditulis dapat dengan mudah dipahami oleh para pembaca.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis ketika mengajar teks procedure pada mata kuliah writing di semester V, pada umumnya mahasiswa mengalami banyak kesalahan dalam menggunakan tata bahasa. Mereka tidak memahami tata bahasa dengan baik. Sebagai akibatnya, mereka membuat kesalahan tata bahasa ketika disuruh menulis sebuah teks procedure. Salah satu contoh kesalahan yang mereka buat adalah penambahan “s” pada kata benda yang plural, seperti 250 gram of salted squid. Itu seharusnya 250 grams of salted squid. Selain itu sebagian mereka lupa meletakkan kata “of”, seperti dalam 7 cloves onions. Padahal seharusnya 7 cloves of onions.

Oleh karena itu, analisis kesalahan baik dilakukan karena memiliki peran penting untuk mengungkapkan jenis kesalahan serta penyebabnya sehingga mereka dapat belajar dari kesalahan mereka dalam menulis. Dengan demikian, mereka tidak akan membuat kesalahan secara berulang-ulang. Lagi pula, setelah mereka tamat dari kampus, mereka akan menjadi seorang guru bahasa Inggris yang mana mereka juga akan mengajar teks procedure karena berdasarkan kurikulum materi teks procedure dipelajari. Bagi dosen, ini bisa menjadi evaluasi untuk pengajaran mereka karena cara pengajaran mereka juga dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menulis. Jadi, mereka juga dapat mengukur kemampuan mengajar

mereka apakah sudah berhasil atau harus diperbaiki.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Analisis Kesalahan**

Menurut Ellis (dikutip Tarigan, 2011:60) analisis kesalahan adalah “suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu”. Sementara itu menurut Tarigan (dikutip Setyawati, 2010:12) analisis kesalahan adalah “suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu”.

### **Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa**

Kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan para pelajar. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari bahasa orang dewasa. Pangkal penyebab kesalahan bahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Menurut Setyawati (2010:10) ada tiga faktor penyebab seseorang salah dalam berbahasa, antara lain sebagai berikut:

1. Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari si pembelajar (mahasiswa).

2. Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya.

3. Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

#### **Jenis Kesalahan Gramatikal (Tatabahasa)**

Menurut Ellis (1998) jenis kesalahan gramatikal dapat dikelompokkan menjadi beberapa kesalahan seperti kesalahan penghilangan (omission), kesalahan penggunaan bentuk (misinformation) dan kesalahan penempatan (misordering).

#### **Langkah-Langkah Analisis Kesalahan**

Menurut Tarigan (2011:60) mengemukakan bahwa analisis kesalahan mempunyai langkah-langkah yang meliputi:

1. Pengumpulan sampel artinya mengumpulkan data berupa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa, misalnya hasil ulangan, karangan atau percakapan

2. Pengidentifikasian kesalahan artinya mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan, misalnya kesalahan-kesalahan pelafalan.

3. Penjelasan kesalahan artinya menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan dan memberikan contoh yang benar.

4. Pengklasifikasian kesalahan artinya mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan

5. Pengevaluasian kesalahan artinya memperbaiki dan bila dapat menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik, dan teknik pengajaran yang serasi.

#### **Teks Prosedur**

Pardiyono (2016) mendefinisikan teks prosedur adalah jenis teks yang dibuat untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang bagaimana sesuatu dikerjakan atau bagaimana cara membuat sesuatu. Kita mudah menemukan teks tersebut di sekiling kita. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering melihat jenis teks ini seperti produk-produk yang ada di supermarket. Disitu terdapat panduan-panduan untuk menggunakannya. Contoh yang lain seperti produk makanan. Kita dapat mengetahui instruksi atau langkah-langkah untuk mengolah atau memasaknya. Contoh teks prosedur sebagai berikut:

##### **How to Make a Pencil**

Material :

- An empty plastic bottle of mineral water
- A sharp cutter
- A piece of white or colorful paper
- Some points
- Some glue

Steps :

- Wash the plastic bottle. Make sure it is clean when you use it.
- Cut the bottle into two halves
- Wrap the bottle with a piece of colored paper
- If you use plain paper, use the point to make a drawing on it

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menganalisis beberapa masalah atau

kasus yang terjadi saat ini. Pertama, penelitian ini fokus pada masalah. Kemudian, mengumpulkan data dari mahasiswa di semester V program studi pendidikan Bahasa Inggris Universitas Asahan sebagai ujian esai dan menganalisis mereka melalui pengelompokan kesalahan

mereka dalam membuat teks procedure. Selain itu, penelitian ini menafsirkan data tentang apa jenis kesalahan yang sebagian besar mahasiswa dibuat dengan membuat persentase. Langkah terakhir, penelitian ini menyimpulkan hasil dari penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Kesalahan Mahasiswa dalam Menulis Teks Pcedure**

No	Inisial Mahasiswa	Kesalahan			Total
		Omission	Misinformation	Misordering	
1	ON	19	1	-	20
2	WT	12	1	1	14
3	SV	7	-	-	7
4	NH	1	2	-	3
5	FL	13	-	-	13
6	DD	10	-	1	11
7	LMS	20	6	3	29
8	T	17	6	4	27
9	SAD	12	5	3	20
10	IS	6	7	3	16
11	UH	18	6	3	27
12	NF	15	6	4	25
13	NH	24	6	3	33
14	MN	18	7	4	29
15	TA	10	5	3	18
16	SM	5	4	3	12
17	AT	20	10	6	36
18	SW	15	5	3	23
19	NS	10	3	2	15
20	MT	15	6	4	25
21	H	14	5	5	24
22	DN	4	4	3	11
23	BF	16	4	3	23
24	MA	15	6	5	26
25	NS	18	7	4	29
26	N	4	4	3	11
<b>Total</b>		<b>338</b>	<b>116</b>	<b>73</b>	<b>527</b>

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, peneliti menganalisa kesalahan mahasiswa dalam menulis teks prosedur sebagai berikut:

### A. Kesalahan Penghilangan (Omission)

Banyak mahasiswa yang menghilangkan suatu kata atau unsur

gramatikal yang dibutuhkan dalam suatu ungkapan yang berhubungan dengan tata bahasa. Berkenaan dengan hal tersebut peneliti menemukan beberapa kesalahan sebagai berikut:

#### a. Kesalahan Penghilangan to be

Seperti yang dibuat oleh mahasiswa nomor 19 Finally, cumi

asin pedan cabai ready to served. Dari kalimat tersebut ada to be yang dihilangkan yaitu is. Kalimat tersebut seharusnya menjadi Finally, cumi asin pedan cabai is ready to served. Kesalahan ini terjadi karena mahasiswa masih terpengaruh dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia tidak mengenal adanya to be. Mereka menterjemahkannya ke dalam bahasa Inggris secara langsung tanpa mempertimbangkan pemakaian to be sebagai auxiliary verb.

b. Kesalahan Penghilangan Preposition

Ada mahasiswa yang menghilangkan preposition di dalam kalimat. Itu terjadi dikarenakan memang mahasiswa kurang paham akan pemakaian preposition dalam kalimat sehingga ketika menterjemahkannya ke dalam bahasa Inggris preposition tersebut tidak dimasukkan di dalamnya. Seperti frase yang di tulis oleh mahasiswa nomor 7 250 gram salted squid. Frase tersebut seharusnya menjadi 250 gram of salted squid. Selain itu, ada juga frase ½ teaspoon salt. Frase tersebut seharusnya menjadi ½ teaspoon of salt.

c. Kesalahan Penghilangan “s” untuk benda jamak

Mahasiswa kurang paham menggunakan “s” untuk benda yang jamak. Ketika menterjemahkan ke dalam bahasa Inggris mereka pun lupa meletakkan “s” untuk menyatakan benda tersebut jamak. Seperti frase yang dibuat oleh mahasiswa nomor 13 7 clove of union dan 3 clove of garlic. Seharusnya, 7 cloves of unions dan 3 cloves of garlics.

d. Kesalahan Penghilangan tanda baca

Mahasiswa juga banyak yang lupa meletakkan tanda baca di dalam kalimat. Seperti kalimat yang dibuat oleh mahasiswa 25 Next cut the green tomatoes into four pieces. Seharusnya menjadi Next, cut the green tomatoes into four pieces. Sama halnya dengan kalimat First, slice the onions, farlics, cayennes and green chiliers. Seharusnya menjadi First, slice the onions, farlics, cayennes, and green chiliers. Disamping itu, ada juga kalimat yang tanda baca titiknya dihilangkan seperti Finally, cumi asin pedas cabai hijau ready to served seharusnya menjadi Finally, cumi asin pedas cabai hijau ready to served.

B. Kesalahan Penggunaan Bentuk (Misinformation)

Dalam hal ini banyak mahasiswa yang menggunakan bentuk gramatikal yang tidak tepat. Kesalahan-kesalahan penggunaan bentuk yang ditemukan adalah sebagai berikut:

a. Kesalahan Penggunaan Verb

Banyak mahasiswa yang masih menggunakan kata kerja yang kurang tepat di dalam kalimat. Ini terjadi karena mahasiswa masih terpengaruh dengan bahasa ibu. Dalam bahasa Indonesia tidak mengenal perubahan kata kerja sehingga ketika mereka menterjemahkan ke dalam bahasa Inggris mereka tidak mempertimbangkan bentuk kata kerja yang tepat. Finally, cumi asin pedas cabai hijau ready to served. Seharusnya kalimat tersebut menjadi Finally, cumi asin pedas cabai hijau ready to serve. Setelah to kata kerja haruslah bare verb untuk menyatakan aktif.

b. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca

Bahasa ibu sangat mempengaruhi mahasiswa ketika menulis teks prosedur. Mahasiswa masih salah menggunakan tanda baca di dalam kalimat. Mereka tidak bisa membedakan koma dan titik. Seperti yang dibuat oleh mahasiswa nomor 22 Firstly, Wash the shells. Seharusnya menjadi Firstly, Wash the shells. Sama halnya seperti Next, wait for some minutes, until the water boils. Seharusnya menjadi Next, wait for some minutes until the water boils.

#### C. Kesalahan Penempatan (Misordering)

Banyak mahasiswa yang salah menempatkan kata-kata dalam suatu ungkapan. Kesalahan tersebut

dapat berupa kesalahan dalam penempatan noun phrase. Mahasiswa langsung menterjemahkan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris tanpa memperhatikan pola kata atau kalimat sehingga mereka salah menempatkan kata-kata tersebut sesuai dengan polanya. Seperti yang ditulis oleh mahasiswa nomor 2 Add salt 2 scoops seharusnya menjadi Add 2 scoops of salt. Sama halnya seperti 2 onions chopped. Seharusnya menjadi 2 chopped onions.

Di bagian ini, peneliti menginterpretasikan kesalahan-kesalahan yang mahasiswa buat sebagai berikut:

**Table 1.2 Persentase Kesalahan Mahasiswa dalam Menulis Teks Procedure**

No	Kesalahan	Frekuensi	Persentase
1	Omission	338	64.14 %
2	Misinformation	116	22.01 %
3	Misordering	73	13.85 %
	<b>Total</b>	<b>N = 527</b>	

Setelah menganalisa data, peneliti meninterpretasikan kesalahan yang mahasiswa buat. Berdasarkan data di dalam tabel dapat dilihat jumlah keseluruhan setiap kesalahan dan juga kesalahan yang paling banyak dibuat oleh mahasiswa. Frekuensi kesalahan tertinggi adalah omission dengan kesalahan sebanyak 338 kesalahan (64.14 %). Yang kedua adalah kesalahan misinformation dengan total kesalahan 116 (22.01 %). Kemudian kesalahan yang ketiga adalah misordering dengan total kesalahan 73 (13.85 %).

#### KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya mahasiswa banyak melakukan kesalahan dalam menggunakan bentuk tata bahasa

(omission) dengan frekuensi kesalahan sebanyak 338 kesalahan (64,14 %). Kemudian mahasiswa melakukan kesalahan menghilangkan bagian dari tata bahasa (misinformation) dengan total kesalahan 116 (22.01 %). Yang terakhir, kesalahan dalam menempatkan kata-kata dalam kalimat (misordering) dengan total kesalahan 73 (13.85 %). Kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa masih terpengaruh dengan bahasa ibu sehingga mereka masih menyamakan pola dan aturan bahasa tersebut dengan bahasa Inggris. Selain itu banyak mahasiswa yang masih memiliki kemampuan yang kurang dalam tata bahasa yang dapat dikarenakan pembelajaran yang belum optimal.

## **SARAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian, ada beberapa saran yang berkenaan dengan hasil penelitian tersebut, yaitu:

1. Dosen seharusnya memberikan umpan balik kepada mahasiswa setelah mengoreksi dan menganalisa kesalahan mereka dalam menulis teks.
2. Dosen seharusnya mempersiapkan pengajaran writing baik itu materi maupun cara pengajarannya.
3. Dosen seharusnya meninjau ulang tentang pengajaran tata bahasa terutama dalam menggunakan grammatikal dengan tepat karena itu merupakan kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baehaqi, I. 2009. A Handbook of English Grammar. Yogyakarta: Media Ilmu.
- Djuharie, O.S. 2008. Genre Text. Bandung: Yrama Widya
- Ellis, R. 1998. Second Language Acquisition. New York: Oxford University Press
- Gitamedia, T. 2006. Serious English for Serious Students. Surabaya: Gitamedia Press
- Nurjamal dkk, 2013. Terampil Mengarang. Bandung: Alfabeta.
- Setyawati. 2010. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Surakarta: Yuma Pustaka
- Tarigan, H. G. 2011. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa